

**HUBUNGAN PESAN NONVERBAL K.H. ALI MANSHUR  
KASTAM TERHADAP TINGKAT PERHATIAN JAMA'AH ATAS  
MATERI PENGAJIAN**

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Ilmiah  
Kertosono, Nganjuk, Jawa Timur)



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI SYARAT MEMPEROLEH GELAR STRATA SATU  
DALAM ILMU KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
OLEH  
**SUNAN KALIJAGA**  
IMAM MAHDI  
YOGYAKARTA  
02210964

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN - 02 / DD / PP. 00.9 / 1720 / 2006

Skripsi dengan judul :

**HUBUNGAN PESAN NON VERBAL K.H ALI MANSUR KASTAM TERHADAP  
TINGKAT PERHATIAN JAMAAH ATAS MATERI PENGAJARAN ( STUDI KASUS  
DI P.P AR – RAUDHATUL ILMIAH KERTOSONO, NGANJUK )**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

IMAM MAHDI  
NIM. 02210964

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Oktober 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSAH**

Ketua Sidang

Drs. M. Khalili M.Si  
NIP. 150222294

Sekretaris Sidang

Dra. Evi Septiani TH, M.Si  
NIP. 150252261

Pembimbing/Penguji I

Drs. Abdul Razak, M.Pd  
NIP. 150267657

PENGUJI II

Mustofa S. Ag, M.Si  
NIP. 150275210

PENGUJI III

Drs. Muh. Sahlan, M.Si  
NIP. 150260462

Yogyakarta,

**UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN**

Drs. H. Afif Rifa'i M.S  
NIP.150222293

**NOTA DINAS**

**Drs. Abdul Rozak, M.Pd**

Dosen Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Saudara Imam Mahdi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mempelajari, memeriksa, dan mengarahkan skripsi yang diajukan saudara:

Nama : Imam Mahdi

Nim : 02210964

Judul : **Hubungan Pesan Nonverbal K.H Ali Manshur Kastam Terhadap Tingkat Perhatian Jama'ah Atas Materi Pengajian (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Ilmiyah Kertosono Nganjuk).**

Maka selaku pembimbing dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, dalam waktu yang relatif tidak lama saudara dapat dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Ramadhan 1427 H  
14 Oktober 2006 M

Pembimbing



**Drs. Abdul Rozak, M.Pd**  
**NIP. 150 267 657**

## **Motto**

أولئك أصحاب المدينة

Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan.  
(Al Balad 90:18)

*Kepala adalah lambang pemikiran dan tubuh lambang pengalaman tak akan mampu ditundukkan oleh pedang, syari'at dan kekuasaan manapun*

Kita bukanlah sebuah subyek terpasung dalam identitas. Ia bergerak tak tertangkap dan tak dapat di petik. Kita hadir dalam rasa yang tidak dibahasakan, tidak bisa dijabarkan dengan kaidah hukum, sebab hukum membuat manusia terlepas dari konteknya.

*"Hidup yang tidak dikaji maka tidak pantas untuk dihidupi"*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dari titik, koma, baris dan bait yang ku tulis, teriring sebuah harapan dan penghargaan, kepada mereka yang telah menjadikanku memiliki cita-cita, tujuan dan hakekat kehidupan, semoga segala doa yang terucap menjadi sebuah senjata untuk menapaki semesta yang berbicara, untuk mereka:

- Ayahanda tercinta H. Abdul Karim, di singgasana illahi yang telah mewariskan makna dan nilai kehidupannya sebagai sebuah tauladan yang berharga, semoga engkau menjadi manusia pilihannya. **God bless you.**
- Ibunda Hj. Asriah, engkau lah mutiara kehidupanku, air kehidupan penyejuk kalbuku, kesempurnaan hakekat yang telah meluruskan hakekatku, semoga tuhan menjadikanmu kekasih hati-Nya.
- Saudara-saudaraku semuanya, Hasan, Liana, Lukman, Faried, Raudha, Rahman, Sikha, Barok, Adhim, Khanif, Khalid kalian telah mengajarkanku akan pentingnya perjuangan dalam hidup.
- Keluarga besarku semuanya yang ada di Sidomukti, Ngaglik.
- Listy dan keluarga besar di Ngablak, terimah kasih untuk semuanya.
- Teman-teman seperjuanganku semua, Ca' KPI-D, Dwi, Arief, Arie, dan komunitas HMI\_MPO Komfak Dak'wah Yogyakarta.
- Untuk kalian yang pernah aku sakiti baik yang kusengaja atau tidak, maafkanlah, karena hamba tidak pernah lepas dari kesalahan dan kekurangan.
- Almamaterku tercinta **UIN suka** yang tercinta.

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهدان لا إله إلا الله وأشهدان محمدًا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على حاتم النبیین شیدنا محمد مبعوث رحمة للعالمین وعلى آله واصحابه أجمعین. وبعده

Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmatnyalah sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Pesan Nonverbal Muballigh Terhadap Tingkat Perhatian Jama'ah atas Materi Pengajian (Studi kasus di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Iimiyah Kertosono).

Shalawat serta salam kami haturkan kepada *khatamul Ambiyaa wal mursalin* Muhammad SAW, seorang tokoh revolusioner islam yang telah menuntun umat manusia kepada fitrah sucinya, keadilan hidup, keyakinan terhadap nilai-nilai tauhid.

Perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mengalami kendala yang penulis hadapi, tetapi semoga kendala-kendala itu menjadi pelajaran yang berharga bagi penulis untuk selalu berkeyakinan, bahwa hidup akan selalu dituntut untuk berjuang sampai kapanpun karena dari kesukaran akan terlahir kemudahan.

Penulis juga menyadari bahwa kelancaran dari penulisan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin sampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i M.S selaku Dekan Fakultas Dakwah, yang telah mendengarkan keluh kesah penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
  2. Bapak Drs. Ahmad Rifa'i M.Phil. selaku ketua jurusan KPI
  3. Bapak Drs. Abdul Rozak M.Pd. selaku pembimbing setia penulis yang banyak memberikan masukan yang positif demi kesempurnaan skripsi ini.
  4. Dosen KPI UIN Su-Ka Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penyusun selama menempuh pendidikan di fakultas Dakwah.
  5. Segenap TU Fakultas Dakwah yang telah membantu Segala urusan administrasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
  6. Bapak KH. Ali Mansur Kastam, selaku pimpinan Pondok Ar-Raudhatul Ilmiah Kertosono yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian dilembaga yang dipimpinnya.
  7. Untuk Orang tua saya, H. Abdul Karim dan Hj. Asriah, karena kesabaran dan tauladannya telah memberikan kemudahan bagi penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
  8. Listy dengan segala kerja keras, kegigihan dan mengkaji kehidupannya, hingga mampu membantu menyelesaikan skripsi ini.
- Semoga Allah SWT memberikan kasih sayangnya dan menjadikan semuanya amal kebaikan dan bernilai (ibadah). Amin...

Yogyakarta, 2 Juli 2006

Penyusun

**Imam Mahdi**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
1. Pesan Nonverbal.....	1
2. K.H. Ali Manshur kastam.....	2
3. Tingkat Perhatian jama'ah atas materi pengajian....	2
4. Hubungan Pesan Nonverbal Muballigh Terhadap Tingkat Perhatian Jama'ah.....	3
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
1. Kegunaan teoritis.....	13
2. Kegunaan praktis.....	13
F. Telaah Pustaka.....	13



G.	Kerangka Teori.....	15
1.	Komunikasi Nonverbal Sebagai Media Dakwah.....	15
2.	Pengertian Perhatian.....	25
H.	Hipotesis .....	30
I.	Definisi operasional Variabel.....	30
J.	Metode Penelitian.....	33
BAB II.	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
	AR-RAUDHATUL ILMIYAH KERTOSONO.....	44
A.	Sejarah Singkat Berdirinya PP. Ar-Raudhatul Ilmiyah Kertosono.....	44
B.	Letak Geografis PP. Ar-Raudhatul Ilmiyah Kertosono...	48
C.	Kedaaan Guru dan Santri PP. Ar-Raudhatul Ilmiyah.....	49
D.	Struktur Organisasi di PP. Ar. Raudhatul Ilmiyah Kertosono.....	51
E.	Karakteristik Pendidikan di PP. Ar. Raudhatul Ilmiyah Kertosono.....	52
F.	Sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan.....	57
BAB III.	PESAN NONVERBAL MUBALLIGH DAN TINGKAT PERHATIAN JAMA'AH ATAS MATERI PENGAJIAN	61
A.	Persiapan.....	61
B.	Uji validitas dan Reliabilitas Instrument.....	62
C.	Deskripsi Keadaan Responden.....	66

D.	Deskripsi Variabel Pesan Noverbal K.H. Ali Manshur Kastam dan Variabel Tingkat Perhatian Jama'ah Atas Materi Pengajian.....	66
E.	Uji Asumsi .....	74
F.	Analisis Data .....	75
BAB VI	PENUTUP.....	83
A.	Kesimpulan.....	83
B.	Saran-saran.....	84
C.	Kata Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA	.....	86
LAMPIRAN	.....	88



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kisi-kisi instrumen pesan nonverbal K.H Ali Manshur Kastam.....	39
Tabel 2 : Kisi-kisi n instrumen Tingkat Perhatian Jama'ah.....	40
Tabel 3 : Interpretasi Koefisien Alpha.....	43
Tabel 4 : Mata pelajaran PP Ar-Raudhatul Ilmiah.....	47
Tabel 5 : Pengajar dan pengasuh PP Ar-Rudhatul Ilmiah.....	50
Tabel 6 : Jumlah Santri PP Ar-Raudhatul Ilmiah.....	50
Tabel 7 : Susunan Pengurus PP Ar-Raudhatul Ilmiah.....	52
Tabel 8 : Koefisien Validitas dan Reliabilitas Pesan Nonverbal K.H.Ali Manshur Kastam.....	62
Tabel 9 : Koefisien Validitas dan Reliabilitas Tingkat Perhatian jama'ah.....	64
Tabel 10: Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
Tabel 11 : Rata-rata skor Penilaian pesan nonverbal pada Indikator cara penyampaian pesan nonverbal K.H Ali Manshur Kastam.....	67
Tabel 12 : Rata-rata skor Penilaian pesan nonverbal pada Indikator frekuensi penyampaian pesan nonverbal K.H Ali Manshur Kastam.....	70
Tabel 13 : Rata-rata skor Penilaian pesan nonverbal pada Indikator penampilan dan pemakaian atribut.....	71
Tabel 14 : Rata-rata skor Penilaian pesan nonverbal pada indikator tingkat partisipasi jama'ah.....	72
Tabel 15 : Rata-rata skor Penilaian tingkat perhatian jama'ah pada Indikator tingkat umpan balik fisik.....	73
Tabel 16: Analisis linieritas.....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

#### 1. Pesan Nonverbal

Istilah *komunikasi nirverbal* dalam bahasa Indonesia atau nonverbal *communications* dalam bahasa Inggris memiliki arti: komunikasi yang dilancarkan seseorang tanpa menggunakan lambang bahasa sebagaimana lazimnya, melainkan dengan lambang kias, warna, gambar dan lainnya.<sup>1</sup> Jadi, secara harfiah komunikasi nonverbal berarti komunikasi tanpa kata atau komunikasi yang membawa pesan-pesan nonlinguistik. Yang mana pesan-pesan tersebut bisa terjadi dalam berbagai bentuk.<sup>2</sup> Di antara para ahli ada yang mengatakan bahwa komunikasi nonverbal dalam ilmu komunikasi di kenal pula sebagai bahasa tubuh (*body language*) dan juga dalam ilmu nonverbal communications di kenal dengan istilah *kinesics behavior*, yaitu gerakan yang meliputi gerak-gerik tangan atau lengan, kepala, kaki, ekspresi wajah, gerakan mata, anggukan atau gelengan kepala, angkat bahu dan lain-lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Onong U. Effendy, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1989), hlm.247.

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, *Human Communication (Prinsip- Prinsip Dasar Komunikasi)*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 112-113.

<sup>3</sup> Jamalul Abidin, *Komunikasi dan Bahasa dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 7-42.

Jadi pesan nonverbal adalah suatu proses penyampaian pesan dengan bahasa tubuh oleh mubaligh selaku komunikator yang berfungsi untuk memberikan rangsangan (stimulus) kepada jama'ahnya.

## 2. K.H. Ali Manshur Kastam

Ali Manshur Kastam adalah salah seorang pengasuh di PP Ar-Raudhotul Ilmiah Kertosono Nganjuk. Selain itu beliau juga merupakan kepala pondok di PP Ar-Raudhotul Ilmiah tersebut. Beliau merupakan kyai yang ketiga setelah K.H. Salim Akhyar pendiri pondok pesantren tersebut. dan K.H. Mustain Kastam. Banyak literatur keilmuan Islam yang beliau kuasai, mulai dari kitab Fiqh, Hadist sampai Tafsir. Beliau aktif diberbagai lembaga organisasi kemasyarakatan, politik, keagamaan dan lainnya. Pengajian-pengajian yang dibina oleh beliau di dalam Pondok antara lain kajian tafsir dan hadits seminggu lima kali, Fiqh (*bidayatul mujtahid*), dan kajian-kajian keilmuan lainnya. Metode dakwah yang digunakan adalah dengan kombinasi verbal (lisan) dan nonverbal (bahasa tubuh) dalam menyampaikan materi.

## 3. Tingkat Perhatian Jama'ah atas Materi Pengajian

Tingkat adalah susunan yang berlapis-lapis.<sup>4</sup> Sedangkan perhatian dalam kamus besar Bahasa Indonesia besar diartikan sebagai minat. Dalam ilmu psikologi pengertian *perhatian* di ambil dua pengertian yaitu: perhatian dalam pemusatan psychis tertuju kepada suatu obyek, perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyrcrtai sesuatu aktifitas yang

---

<sup>4</sup> Tim penyusun kamus, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.485

dilakukan. *Jama'ah* memiliki nama lain majlis yang dalam ilmu komunikasi disebut khalayak (*audience, receiver*, komunikan). Yang di maksud tingkat perhatian jama'ah ukuran dari suatu kondisi jama'ah terhadap pesan yang disampaikan seorang K.H Ali Manshur Kastam baik yang verbal maupun yang nonverbal. Perhatian adalah tingkat ukuran keseriusan seorang jama'ah, terus berkeinginan menyimak dan memahami isi pesan baik yang verbal maupun nonverbalnya.

Materi adalah muatan atau isi dari sebuah pesan yang akan disampaikan. Pengajian menurut bahasa adalah ajaran, pelajaran, pembacaan al-Qur'an dan pendidikan atau pelajaran yang mendalam.<sup>5</sup> Sedangkan menurut istilah pengajian adalah suatu bentuk pendidikan non formal dalam mempelajari dan mendalami agama Islam di bawah bimbingan seorang ustadz.<sup>6</sup> Jadi materi pengajian adalah suatu pesan yang berisi tentang pendidikan Islam yang sifatnya non formal.

### 3. Hubungan Pesan nonverbal K.H Ali Manshur Kastam terhadap Tingkat Perhatian Jama'ah

Dari definisi masing-masing konsep yang ada dalam variabel maka definisi secara keseluruhan variabel adalah suatu komunikasi dakwah yang di sampaikan oleh K.H. Ali Manshur Kastam dengan menggunakan pesan-pesan *nonlinguistik* yang mengandalkan bahasa tubuh (*body language*), dengan ruang lingkup sebagai berikut: ekspresi wajah, gerak-

<sup>5</sup> W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 433.

<sup>6</sup> Dirjen Bimas Islam, *Kumpulan kerja penataran pengaruh pengajian anak-anak*, (Yogyakarta: Bakopa, 1978), hlm. 1.

gerak tangan, lengan, gerakan badan, angkat bahu, serta di lengkapi dengan pemakaian aksesoris atau perlengkapan dakwah sebagai upaya meningkatkan penampilan diri yang mana dakwah tersebut memiliki tujuan untuk memberikan dorongan (*stimulus*) kepada jama'ah supaya ada respon yang positif (pemusatan pikiran pada pembicaraan dan pesan dakwah serta mempertahankan pemusatan tersebut), atau pesan nonverbal sebagai stimulus, penegasan dari bahasa verbal dan berefek kepada perhatian jama'ah, dengan berbagai macam variasi gerakan yang di lakukan sesuai dengan bahasa verbalnya.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pada hakekatnya gerakan dakwah Islam berporos pada amar ma'ruf nahi munkar. Ma'ruf memiliki pengertian segala perbuatan yang mendekatkan diri pada Allah SWT, sedangkan munkar adalah perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah SWT. Pada dataran amar ma'ruf siapapun bisa melakukannya, karena kalau sekedar menyuruh kepada kebaikan itu mudah dan tidak ada resiko bagi si penyuruh. Lain halnya dengan nahi munkar, jelas mengandung konsekuensi logis dan beresiko bagi yang melakukannya. Mencegah kemungkaran itu melakukannya dengan tindakan nyata, dan dilakukan atas dasar kesadaran tinggi dalam rangka menegakkan kebenaran.

Dakwah merupakan suatu keharusan dalam rangka mengembangkan ajaran Islam. Aktifitas dalam berdakwah harus benar-benar mengacu pada landasan-landasan dalam berdakwah, karena aktifitas dakwah yang maju

membawa pengaruh terhadap agama itu sendiri. Sebaliknya aktifitas dakwah yang lesu dan tidak terkonsep dengan jelas juga berdampak pada agama. Hal inilah yang menjadi satu acuan bahwa dakwah adalah kewajiban bagi setiap pemeluk Nya (Muslim). Setiap Muslim diharapkan mampu mengambil peran dalam rangka pelaksanaan dakwah. Berdakwah dapat mengambil wujud yang verbal atau nonverbal dalam artian bahwa ada pengertian dengan ucapan bahasa atau dengan tindakan-tindakan yang membawa kemaslahatan dan patut diteladani atau dalam istilah *dakwah bi al lisan* dan *dakwah bi al hal*.

Dalm al-Quran nul Karim, istilah dakwah banyak disebutkan, dalam Surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>7</sup>.

Dalam Surat Al-Qashash ayat 87 juga di sebutkan:

وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ إِلَيْكَ وَأَدْعُ إِلَى رَبِّكَ وَلَا  
تَكُونَنَّ مِنَ الْمَشْرِكِينَ

<sup>7</sup> Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama Republik Indonesia.



Artinya: “Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.

Aktivitas dakwah di mulai sejak kedatangan Islam. Dakwah menjadi bagian integral dari agama Islam karena dengan cara ini agama dapat dikembangkan. Dakwah juga di pahami sebagai *proses komunikasi (tabligh)*. Setiap Muslim di tuntut mengkomunikasikan ajaran Islam, betapa pun pengetahuan agamanya masih sedikit. Dakwah adalah sebuah ajakan atau seruan untuk mengikuti dan mengamalkan nilai-nilai *universal* agama karena pada dasarnya orang beragama adalah seperti menuntut ilmu, ada yang tahap pemahamannya tinggi dan juga rendah. Dakwah sebagai kegiatan komunikasi artinya seorang atau sekelompok da'i mengkomunikasikan pesan kepada *mad'u*, perorangan atau kelompok. Komunikasi tidak hanya dapat berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi bisa juga sebagai hiburan dan bahkan bisa sebagai pengendali tingkah laku. Demikian juga dakwah, sekurang-kurangnya menyampaikan informasi, dalam keadaan tertentu menghibur atau mengingatkan (*basyiraan wa nadziran*) dan idealnya mendorong *mad'u* pada tindakan atau mempengaruhi tingkah lakunya. Dengan demikian, secara teknis dakwah adalah komunikasi antara da'i (komunikator) dan *mad'u* (komunikan), dan semua orang terlibat dalam kegiatan dakwah adalah juga komunikan. Semua hukum yang berlaku pada komunikasi juga berlaku pada dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah pula, dan bagaimana mengungkap apa yang tersembunyi dibalik perilaku manusia dakwah, sama

pula dengan apa yang harus dikerjakan terhadap manusia komunikan.<sup>8</sup> Rasulullah SAW adalah seorang komunikator (menyampaikan) nilai-nilai Islam, dimana semua rasul memiliki tugas yang sama yaitu untuk menyampaikan apa saja yang diturunkan oleh Allah SWT kepadanya. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al Ma'idah ayat 67 yang berbunyi:<sup>9</sup>

﴿يَتْلُوهَا الرُّسُلُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾  


Artinya: "Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanah-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir."

Dakwah bermakna pembebasan artinya bahwa Islam mengandung petunjuk bagaimana membebaskan diri dari keterbelengguan terhadap alam, materi, budaya, kebodohan, kebekuan berfikir, kemiskinan dan bagaimana melepaskan diri dari kemalasan. Dakwah sebagai penyelamat dalam artian bahwa dakwah menyelamatkan manusia dari berbagai hal yang mungkin timbul atau telah terjadi yang merugikan manusia.<sup>10</sup>

Dalam era peradaban globalisasi seperti sekarang ini dengan segudang masalah yang terjadi pada umat manusia lebih-lebih umat islam

<sup>8</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 21.

<sup>9</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama Republik Indonesia.

<sup>10</sup> Andy Darmawan, Dkk, *Metedologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2004), hlm. 34.

mengharuskan adanya strategi dakwah yang benar-benar mampu mewujudkan peradaban yang sesuai dengan islam dan jamannya. Dakwah sebagai upaya membangun peradaban (*civilization*), ini terkait pada tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai wakil ketuhanan manusia diharapkan mampu berperan secara *aktif, inofatif* dan *kreatif* yang mampu menciptakan hal-hal baru dalam persaingan peradaban kemanusiaan. Oleh karena itu Dakwah harus memiliki peran dan fungsi yang mampu bersaing dengan rangsangan-rangsangan teknologi yang berkembang.

Islam menganut suatu paham bahwa pada dasarnya manusia itu fitroh, bersih, seperti kertas putih kemudian karena akibat suatu proses dilingkungannya atau yang sering disebut pengaruh lingkungan. Dengan demikian manusia mempunyai potensi yang sama besarnya untuk berbuat jahat atau berbuat baik tergantung dominasi atau rangsangan yang diterima. Itulah sebabnya manusia juga disebut *human condition*, artinya yaitu lingkungan dimana ia hidup tidak hanya pelengkap saja melainkan lingkungan itu memberikan corak atau warna tertentu dalam membentuk watak atau karakter seseorang.

Atas dasar pemikiran ini, maka peranan serta fungsi dakwah harus mampu mengambil posisi sebagai stimulator yang dapat memotivasi menuju kepada tingkah laku atau sikap sesuai dengan pesan-pesan dakwah tersebut. Pesan-pesan dakwah harus mampu berkompetisi dengan rangsangan lain yang ada disekitar kehidupan manusia. Selain itu dakwah harus mampu menciptakan rangsangan yang dominan terhadap komunikannya (penerima

pesan). Sehingga mampu memalingkan komunikannya tersebut dari rangsangan-rangsangan lain yang bertentangan dengan harapan dakwah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rangsangan menempatkan dirinya paling dominan dalam hal pembentukan perhatian yang tinggi untuk mensukseskan proses komunikasi efektif. Dakwah menjadi efektif jika ditegakkan atas prinsip-prinsip berkomunikasi secara efektif. Komunikasi efektif dapat diukur dengan 5 tahap umpan balik, diantaranya: apakah menarik perhatian, apakah mereka berminat terus menyimak, apakah mereka berhasrat mempertimbangkan pesan-pesan dakwah, apakah mereka berhasrat menentukan sikap, lalu apakah pesan itu dipraktekkan oleh jamaah. Selain itu juga bagi komunikator dakwah harus memperhatikan lima langkah dalam penyusunan suatu pesan yang lebih dikenal dengan sebutan "*motivated sequence*", yaitu:

- a. *Attention* (perhatian)
- b. *Need* (kebutuhan)
- c. *Satisfaction* (pemuasan)
- d. *Visualization* (visualisasi)
- e. *Action* (tindakan)

Jadi, bila komunikator dakwah (K.H Ali Manshur Kastam) ingin mempengaruhi jama'ah, maka rebutlah dulu perhatiannya, selanjutnya bangkitkan kebutuhannya, berikan petunjuk bagaimana Cara memuaskan kebutuhan itu, gambarkan dalam fikirannya keuntungan dan kerugian apa

yang akan diperoleh bila jama'ah menerapkan atau tidak menerapkan gagasan K.H Ali Manshur Kastam, dan akhirnya doronglah jama'ah untuk bertindak.<sup>11</sup>

Masalah perhatian jama'ah itu bukanlah timbul begitu saja, perhatian itu timbul diantaranya dengan memberikan stimulasi atau rangsangan, sedangkan stimulasi itu adalah kegiatan K.H Ali Manshur Kastam selaku komunikator dakwah. Dari studi tentang perhatian ini, ada kesimpulan pokok bahwa manusia adalah makhluk yang *multidimensional*, dalam arti bahwa manusia memiliki banyak kebutuhan baik yang sifatnya *biologis* maupun yang *psikologis* (rohani), maka bagi komunikator dakwah harus menyadari bahwa tiap *person* yang ada memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda, maka komunikator memiliki peran yang penting dalam rangka menciptakan perhatian yang baik.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan agar manusia memperhatikan segala sesuatu yang diciptakan-Nya. Sehingga manusia mampu mengambil nilai dan hikmah (pesan) yang terkandung di dalam ciptaan Allah SWT tersebut. Sebagaimana dalam firman-Nya yang berbunyi:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا تُنْفِى الْاٰيٰتِ وَالنُّذُرِ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidak lah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-Rusul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".  
(S. Yunus:101)

---

<sup>11</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 1988), hlm. 336.

Dalam Surat Al Ankabut ayat 20 Allah SWT berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ  
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: *Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Dalam firman Allah SWT tersebut mengandung nilai bahwa apapun yang diciptakan-Nya di langit dan di bumi memiliki hakekat dan nilai yang mengandung pesan baik verbal maupun nonverbal. Berdasarkan pemaparan seputar permasalahan aktivitas dakwah, penyusun tertarik untuk meneliti pengaruh pesan nonverbal K.H Ali Manshur Kastam terhadap tingkat perhatian jamaah pada materi pengajian. Yang mana pesan nonverbal tersebut merupakan salah satu rangsangan atau stimulasi dalam komunikasi dakwah dan diharapkan dapat meningkatkan perhatian jamaah atas isi pesan (*message*) yang disampaikan hingga sampai kepada dataran *action* atau tindakan yang positif. Rangsangan menempatkan dirinya paling dominan, sehingga *mad'u* (jama'ah) meningkatkan perhatiannya kepada pesan yang disampaikan oleh seorang K.H Ali Manshur Kastam, dimana pesan nonverbal menjadi rangsangan untuk dapat meningkatkan tingkat perhatian jama'ah.

Adapun yang menjadi ketertarikan penyusun untuk mengangkat tema ini berangkat dari keingintahuan penyusun tentang keberadaan pondok pesantren Ar-Raudhatul Ilmiah yang tetap eksist di kalangan masyarakat Kertososno

maupun di luar daerah Kertosono. Mengenai pesan nonverbal K.H Ali Manshur Kastam dan tingkat perhatian, bahwa selama ini pengajian yang dilaksanakan rutin tiap hari dan santri wajib mengikuti pengajian tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pesan nonverbal K.H. Ali Manshur Kastam di Pondok Pesantren Ar-Raudhotul Ilmiah Kertosono Nganjuk?
2. Bagaimana Tingkat perhatian jama'ah atas materi pengajian di Pondok Pesantren Ar-Raudhotul Ilmiah Kertosono Nganjuk?
3. Bagaimana hubungan antara pesan nonverbal K.H. Ali Manshur Kastam terhadap tingkat perhatian jama'ah atas materi pengajian di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Ilmiah Kertosono Nganjuk?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hubungan pesan nonverbal K.H. Ali Manshur Kastam dengan tingkat perhatian jama'ah atas materi pengajian di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Ilmiah Kertosono Nganjuk.

## E. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat pula bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya komunikasi penyiaran Islam.

### 2. Kegunaan Praktis

- a) Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan dakwah secara umum, khususnya komunikasi penyiaran Islam.
- b) Bagi pelaku dakwah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam rangka mengevaluasi, baik terhadap format dakwah yang di jalani saat ini, maupun format dakwah yang akan datang agar lebih efektif dan mampu menciptakan efek-efek dakwah yang positif sesuai dengan tujuan dakwahnya.

## F. Telaah Pustaka

Pesan nonverbal yang selama ini digunakan oleh para muballigh (K.H. Ali Manshur Kastam) pasti mengandung makna. Walaupun penulis belum banyak mengetahui tentang penulisan dalam Jurnal, Makalah, maupun penelitian tentang pesan Nonverbal Muballigh (K.H. Ali Manshur Kastam) dan pengaruhnya terhadap tingkat perhatian. Akan tetapi untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian



sehingga dapat diketahui posisi penulis dalam melakukan penelitian.

Diantaranya adalah:

Karya Muhammad Aris, mahasiswa jurusan KPI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan berjudul “ Hubungan Kredibilitas Da’i Terhadap Tingkat Perhatian Jamaah (Study Kasus Pengajian Ibu-Ibu Dusun Seturan, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta) dimana tingkat perhatian dihubungkan dengan kredibilitas seorang komunikator (dai), dalam penelitian ini di jelaskan komponen-komponen kredibilitas dan juga tinjauan psikologis dari perhatian yang menyangkut aspek Metode penelitian yang di gunakan adalah metode *analisis kualitatif* dan *kuantitatif statistik*, dengan menggunakan alat *analisis korelasi tata jenjang*, dimana dari data-data yang diperoleh dan dihasilkan bahwa kredibilitas dai berpengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat perhatian jama’ah (study kasus jama’ah pengajian ibu-ibu dusun Seturan, Catur Tunggal, Depok, Sleman.).

Dalam penelitian tersebut hanya mengulas tentang kredibilitas da’i saja sehingga penelitian tersebut masih bersifat umum.

Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengulas lebih khusus tentang kredibilitas muballigh yaitu tentang bagaimana pengaruh pesan nonverbal muballigh terhadap tingkat perhatian jama’ah atas materi pengajian di pondok pesantren Ar-Raudhatul Iilmiyah.

Karya Rosyid Ichwanto mahasiswa jurusan komunikasi APMD yang membahas tentang “pengaruh simbol komunikasi terhadap tingkat perhatian jama’ah (study kasus di Majelis Talim Al Awwabin), dalam penelitian ini yang

di analisis adalah sejauh mana pengaruh simbol komunikasi terhadap tingkat perhatian jama'ah, penelitian yang digunakan adalah penelitian survey, kemudian dari data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis tabulasi dan statistik.

Dalam penelitian tersebut yang di kaji adalah bahasan seputar fungsi simbol dalam komunikasi dakwah seorang mubaligh yang hubungannya dengan efek psikologi jama'ah (komunikan) dalam hal ini pengaruh dari simbol dengan tingkat perhatian.

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada persoalan pesan nonverbal atau bahasa tubuh yang disampaikan seorang mubaligh dan seberapa besar pengaruhnya terhadap tingkat perhatian jama'ah (komunikan) atas materi atau pesan yang di sampaikan, sehingga akan berefek pada tingkat perhatian terhadap pesan dan tindakan yang positif.

## G. Kerangka Teori

### 1. Komunikasi nonverbal sebagai media dakwah

Komunikasi nonverbal atau komunikasi nonlinguistik adalah komunikasi tanpa kata yang membawa pesan-pesan nonlinguistik yang bisa terjadi dalam berbagai bentuk. *Body Comunication* banyak menjadi penelitian banyak ahli, dan ternyata banyak sekali gerakan yang sama tetapi memiliki pengertian dan arti yang berbeda, diantara bangsa yang satu dengan bangsa yang lainnya. Misalkan: orang toda di India selatan sebagai tanda hormat menekankan ibu jarinya pada batang hitungnya, lalu

melambatkan keempat jari lainnya kedepan. Gerakan seperti itu bagi bangsa lain termasuk bangsa Indonesia lain sekali artinya yakni mengejek dan menghina.

Beberapa ahli ada yang berpendapat bahwa komunikasi nonverbal di kenal juga sebagai bahasa tubuh (*body Language*). Dalam komunikasi dakwah yang dilaksanakan melalui tatap muka, maka penerimaan pesan dan umpan balik pesan dapat di amati secara langsung dengan melihat, mendengar, dan merasa. Dalam proses komunikasi dakwah itu digunakan berbagai isyarat verbal dan nonverbal. Pemakaian isyarat nonverbal dalam komunikasi dakwah sudah sangat populer, sehingga perlu diuraikan beberapa teori pesan nonverbal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

- 1) *Teori Kinesik* dari Bird Whistell, yang dimaksud dengan kinesik adalah study yang mempelajari gerakan-gerakan anggota tubuh. Menurut Bird Whistell bahwa komunikasi non verbal merupakan suatu proses yang kompleks dan sinambung karena sebenarnya tidak ada satu saluran pun yang digunakan secara tetap. Yang pasti lebih dari satu saluran tetap digunakan.<sup>12</sup>
- 2) *Teori Paralinguistik* dari Tranger, yang dimaksud para linguistik ialah study tentang penggunaan suara dalam vokalisasi (misalnya membesarkan dan mengecilkan suara). Menurut Tranger, paralinguistik ini merupakan batas antara interaksi verbal dengan

---

<sup>12</sup> Alo liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1991), hlm.77

nonverbal. Suara yang di buat dalam proses pengucapan berkaitan dengan bahasa ucapan, dikarenakan ada tekanan-tekanan tertentu.<sup>13</sup>

- 3) *Teori Artifaktual* dari Kefgen, yang dimaksudkan dengan artifaktual ialah studi tentang ungkapan melalui ungkapan tubuh, pakaian dan kosmetik (untuk wanita). Dalam hal ini Kefgen menegaskan bahwa walaupun bentuk tubuh relatif menetap, tetapi orang sering berperilaku dalam hubungannya dengan orang lain sesuai dengan persepsinya tentang tubuhnya (*body language*). Erat kaitannya dengan tubuh ialah upaya untuk membentuk citra tubuh dengan pakaian dan kosmetik. Sehingga ada ungkapan "*Pakaian menyampaikan pesan. Pakaian terlibat sebelum suara terdengar, pakaian tertentu berhubungan dengan perilaku tertentu*"<sup>14</sup>.

- 4) *S-O-R Theory (teori S-O-R)*<sup>15</sup>

Teori S-O-R sebagai singkatan dari stimulus-organisme-respon. Ini semula bersal dari psikologi. Karena objek material antara komunikasi dan psikologi adalah manusia dan jiwanya yang meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat

---

<sup>13</sup> *ibid* hlm. 85.

<sup>14</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: CV.Remaja Rosda Karya, 1988), hlm.331

<sup>15</sup> Onong, Uchjana Effendy, *ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT.Citra Asitya Bakti, 1999), hlm. 254

mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan, reaksi komunikasi. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

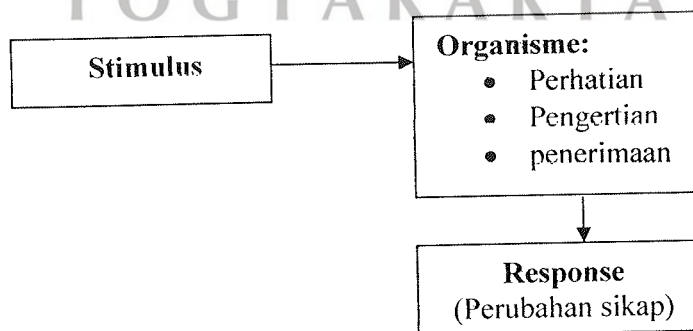
- a. Pesan (Stimulus/S)
- b. Komunikan (Organism/O)
- c. Efek (Response/R)

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek *how* bukan *what* dan *why*. Jelasnya *how to communicate* dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikasi.

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus menerpa benar-benar melebihi semula. Mara'at mengatakan perubahan serta pengukurannya, mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelly yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu:

- a. Perhatian
- b. Pengertian
- c. Penerimaan

Gambar Teori S - O - R



Gambar tersebut menunjukkan bahwa perubahan sikap tergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin di terima mungkin juga di tolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Jadi teori S-O-R menjadi teori utama karena pesan nonverbal menjadi stimulus (S) dan tingkat perhatian organisme (O).

Komunikasi dakwah merupakan bentuk komunikasi yang khas, menurut Toto Tasmara ialah *“bila diperhatikan secara seksama dan mendalam, maka aktivitas dakwah itu tidak lain adalah sebuah proses komunikasi”*.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Arni Muhammad, komunikasi adalah *“pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku”*.<sup>17</sup>

Sehubungan dengan pendapat mengenai komunikasi sebagaimana dikemukakan di atas, Harold D.Laswell juga berpendapat dan memberikan pandangan bahwa cara yang terbaik untuk menjelaskan komunikasi atau dakwah adalah dengan menjawab pertanyaan *who, says what, in which channel, to whom, dan with what effect*. Formula Laswell tersebut menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan,

---

<sup>16</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: CV. Gaya Media Pratama, 1987), hlm.39

<sup>17</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989). hlm. 5

yaitu: komunikator (*source sender*), pesan (*message*), media (*channell*), komunikan (*communicant, receiver*), efek (*effect*)”.<sup>18</sup>

Dalam kegiatan dakwah atau pengajian juga melibatkan komunikasi *interpersonal*. Dalam hal ini Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai berikut: “*komunikasi interpersonal adalah suatu kemampuan mengirim dan menerima pesan (komunikasi) antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan suatu efek tertentu dan umpan balik secara langsung*”.<sup>19</sup>

Dari pendapat ahli tersebut di atas sangat jelas bahwa pesan verbal dan pesan nonverbal yang disampaikan tetap akan menimbulkan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif.

Dakwah sebagai aktifitas komunikasi bukan merupakan aktifitas menyampaikan informasi keagamaan saja, melainkan mempunyai tujuan yang lebih mendasar, yaitu tujuan akhir dakwah yang di tandai dengan adanya tindakan atau perubahan sikap, perbuatan, perilaku yang menunjukkan bahwa jama'ah sudah termotivasi oleh seorang mubaligh. Tetapi mungkin obsesi ini terlalu dini dapat terlaksana hanya karena satu atau dua kali pengajian. Di samping itu masih ada tujuan yang hendak dicapai oleh seorang mubaligh sebelum tujuan akhir dari sebuah proses dak'wah yaitu, tujuan sementara atau transisi,

---

<sup>18</sup> Onong Uchana Efendy, *ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1984), hlm.13.

<sup>19</sup> *ibid*, hlm.40

yang mana tujuan transisi ini baru sampai pada minat atau keinginan jama'ah untuk mengamalkan apa yang di sampaikan mubaligh. Jadi sebelum seseorang berdakwah maka harus mampu memprediksi tujuan transisinya.

Fenomena dakwah tersebut di atas relevan dengan dampak komunikasi yang terbagi menjadi tiga:

- a. *Dampak kognitif*, yaitu dampak yang timbul pada komunikan yang menyebabkan komunikan menjadi faham dan meningkatkan intelektualnya.
- b. *Dampak afektif*, yaitu dampak yang lebih tinggi dari pada dampak kognitif, di sini di harapkan komunikan sampai bergerak hatinya,
- c. *Dampak behavior*, yaitu dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku atau tindakan.<sup>20</sup>

Untuk mencapai aktifitas dakwah yang baik, maka seorang mubaligh dalam menjalankan misi dakwahnya juga harus berfikir secara human oriented dengan segala aspeknya. Wilbur Schram mengatakan: “ketika kita belajar komunikasi maka secara otomatis kita harus belajar tentang hubungan tiap-tiap manusia dan kelompoknya, organisasinya dan sosialnya.....untuk memahami komunikasi manusiawi kita harus juga memahami bagaiman hubungan manusia yang satu dengan yang lainya“.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Onong Uchana Efendy, *Op cit*, hlm 9

<sup>21</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah...*, hlm. 6



Sebagaimana juga di sebut oleh Astrid bahwa: “*dalam berkomunikasi, maka komunikator terlebih dahulu harus mengetahui komunikan*”.<sup>22</sup> Kemudian sejalan dengan kajian di atas, Schramm menyatakan bahwa untuk terciptanya suatu komunikasi yang efektif kondisi yang harus di penuhi oleh komunikator dalam menyampaikan pesan adalah:

- a. Pesan di rancang dan di sampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
- b. Pesan harus mengandung lambang-lambang yang dapat di mengerti oleh komunikan berdasarkan pengalaman yang sama antara komunikan dan komunikator sehingga sama-sama mengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara memperoleh kebutuhan tersebut.
- d. Pesan harus mencari jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi, yang sesuai dengan kontek kelompoknya di mana ia berada pada saat di gerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, bila dikaitkan dengan permasalahan dalam penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa untuk menciptakan komunikasi dakwah yang efektif, seseorang mubaligh harus mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan sesuai dengan

---

<sup>22</sup> Astrid S susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung, PT Bina Cipta, 1997), hlm.125.

<sup>23</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek...* hlm. 154

kondisi dan situasi komunikannya. Dan komunikasi dak'wah yang efektif itu bukan hanya bertumpu pada pesan verbal saja, tetapi juga pesan nonverbal memiliki makna penting dalam menyampaikan pesan dak'wah. Ada beberapa alasan yang memperkuat statement tersebut, yaitu:

- a. Pesan nonverbal berpengaruh lebih besar adalah kepercayaan umum bahwa gerakan tubuh, ekspresi wajah, kualitas vokal, dan isyarat nonverbal lainnya tidak dapat dibuat supaya otentik oleh orang yang bukan ahlinya.
- b. Pesan nonverbal lebih mengutamakan pesan relasional, pesan-pesan mengenai tingkat perasaan atau emosi seseorang dari pada fikiran-fikiran.<sup>24</sup>

Hal tersebut diatas relevan dengan apa yang diutarakan oleh Dale G. Leathers tentang enam alasan mengapa pesan nonverbal menjadi sangat penting, yaitu: *pertama*, faktor nonverbal sangat menentukan makna dalam berkomunikasi. *Kedua*, perasaan dan emosi lebih cepat dan cermat disampaikan lewat nonverbal daripada lewat pesan verbal. *Ketiga*, pesan nonverbal menyampaikan makna dan maksud yang relatif bebas dari penipuan, distorsi dan kerancuan. *Keempat*, pesan nonverbal mempunyai fungsi metakomunikatif yang sangat diperlukan untuk mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi. *Kelima*, pesan nonverbal merupakan cara komunikasi yang lebih efisien dibandingkan dengan

---

<sup>24</sup> Dedi Mulyana, *Human Communication (Prinsip - prinsip Dasar)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 115

pesan verbal. *Keenam*, pesan nonverbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat.

Selain yang tersebut di atas, Mark L. Knapp mengatakan bahwa pesan nonverbal mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- a. *Repetisi*, mengulang kembali gagasan yang disampaikan secara verbal. Misalnya setelah menjelaskan penolakan lalu menggelengkan kepala berkali-kali.
- b. *Substitusi*, menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya, tanpa sepatah katapun dapat menunjukkan persetujuan dengan menganggukkan kepala.
- c. *Kontradiksi*, menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal.
- d. *Komplemen*, melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal. Misalnya, air mata menunjukkan tingkat penderitaan yang tiada terungkapkan dengan kata-kata.
- e. *Aksentuasi*, menegaskan pesan verbal atau menggaris bawahi. Misalnya, mengungkapkan perasaan jengkel dengan memukul meja.<sup>25</sup>

Dari uraian tersebut bila dikaitkan dengan penelitian ini jelaslah bahwa bila seorang komunikator dakwah (muballigh) dalam menjalankan misi dakwahnya hanya mengandalkan tata bunyi (verbal), diksi dan komposisi dinilai belum sempurna tanpa menyertakan pesan-pesan

---

<sup>25</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi...* hlm. 325

nonverbal, seperti gerak-gerik tangan atau lengan, kepala, kaki, ekspresi wajah, gerakan mata, anggukan, gelengan, angkat bahu dan tangan, jari yang menunjuk, penampilan diri, dan atribut-atribut yang mengikutinya. Singkatnya, seorang komunikator dakwah harus mampu mengekspresikan pesan nonverbal dalam proses dakwahnya. Kiat mengefektifkan komunikasi dakwah tergantung pada pesan-pesan nonverbal yang di sampaikan komunikator (muballigh).

## 2. Pengertian Perhatian

Perhatian adalah suatu proses mental dimana kesadaran terhadap suatu stimuli lebih menonjol, dan pada saat yang sama terhadap stimuli yang lain menjadi melemah. Sebagai contoh ketika pertunjukan film di dalam gedung bioskop dimulai, maka kesadaran seseorang pada saat menonton lebih tertuju terhadap gambar di layar, daripada terhadap teman di samping, maupun terhadap penonton lain. Penarik perhatian bisa datang dari luar juga dari dalam diri yang bersangkutan. Faktor luar yang secara psikologis menarik perhatian (*attention getter*) biasanya disebabkan karena hal itu mempunyai sifat-sifat yang menonjol dibanding stimuli yang lain, misalnya karena bergerak sementara yang lain diam, atau karena adanya unsur kontras, kebaruan atau perulangan.<sup>26</sup>

Kata perhatian, tidaklah selalu digunakan dalam arti yang sama. Untuk itu para ahli psikologi mengambil benang merah pengertian perhatian seperti yang sudah tertulis dalam pendefinisian secara operasional sebagai berikut: perhatian adalah pemusatan tenaga psychis

<sup>26</sup> Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 110.

tertuju kepada suatu objek dan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang di lakukannya.

a. Macam-macam perhatian adalah sebagai berikut:

- 1) Atas dasar intensifnya, yaitu banyak dan sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas pengalaman batin, maka di bedakan menjadi dua, perhatian intensif dan tidak intensif.
- 2) Atas dasar cara timbulnya, perhatian di bedakan menjadi:
  - a) Perhatian spontan (perhatian tak sekehendak, perhatian tak disengaja).
  - b) Perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian reflektif).
- 3) Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi:
  - a) Perhatin terpecah (*Distributif*)
  - b) Perhatian terpusat (*konsentratif*)

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi atau penarik perhatian

Perhatian dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor ini dapat berupa faktor subjektif dan faktor objektif. Yang di maksud faktor subjektif adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan, kondisi diri, pribadi, sikap batin tertentu yang memperhatikan objek tertentu. Sedangkan faktor objektif adalah sifat dari pada obyek atau benda-benda yang menarik perhatian kita terlepas dari kemauan dan pengalaman kita.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Kasmiran Woeryo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: usaha Nasional, 1982), hlm. 95

- 1) Yang termasuk dalam faktor-faktor objektif, adalah:
  - a) Perangsang yang berubah-ubah menarik perhatian kita.
  - b) Perangsang yang kuat menarik perhatian kita.
  - c) Perangsang yang luar biasa menarik perhatian kita.
  - d) Perangsang yang tiba-tiba menarik perhatian kita.
  - e) Benda-benda yang mempunyai bentuk tertentu akan lebih menarik perhatian.
  - f) Benda-benda yang berhubungan dengan kebutuhan dasar kita.
- 2) Yang termasuk faktor-faktor subjektif antara lain :
  - a) Pekerjaan yang sedang kita laksanakan menentukan perhatian.
  - b) Keinginan menentukan perhatian
  - c) Minat menentukan perhatian
  - d) Perasaan menentukan perhatian
  - e) Metode menentukan perhatian
  - f) Keadaan yang di bayangkan mengarahkan perhatian kepada segala sesuatu yang ada hubungannya dengan keadaan.
  - g) Kebiasaan menentukan perhatian.
- 3) Faktor Eksternal<sup>28</sup>
  - a) Prinsip Gerakan
 

Secara psikologis manusia tertarik kepada hal-hal yang bergerak. Benda kecil yang bergerak-gerak pasti lebih menarik perhatiannya dibanding benda besar yang diam. Atas dasar

---

<sup>28</sup> Ahmad Mubarak, *Op.Cit.* 110-113.

prinsip gerakan inilah maka seorang orator atau muballigh seringkali menggerak-gerakkan tangannya atau kepalanya ketika berpidato. Karena dengan gerakan itu maka perhatian jama'ah tertuju kepadanya.

b) Prinsip Kontras

Suara keras di tengah keheningan, sorot lampu ditengah kegelapan, warna merah pada landasan putih pasti menarik perhatian. Oleh karena itu pidato ditengah kerumunan orang banyak memerlukan penguat suara, karena dengan itu suara muballigh menjadi kontras mengalahkan suara obrolan orang banyak. Demikian juga mimbar harus lebih tinggi di banding tempat duduk jama'ah, hal ini untuk menarik perhatian jama'ah agar terpusat.

c) Prinsip Kebaruan

Segala sesuatu yang baru pasti menarik perhatian manusia, orang baru, barang baru, suasana baru, model baru, lagu baru dan juga ide baru. Hal-hal yang baru itu menarik perhatian karena biasanya di dalam hal-hal baru itu mengandung penilaian, hebat, aneh, luar biasa berbeda dengan yang biasa dan sebagainya. Dalam konteks ini tidak aneh jika istri baru lebih menarik dibanding yang lama. Dalam hubungannya dengan dakwah, seorang muballigh harus mampu menengahkan hal yang baru, yang berbeda dan mungkin yang

hebat, untuk dapat menarik perhatian jama'ahnya. Kebaruan sesuatu tidak mesti bersifat keseluruhan, tapi juga barang lama kemasan baru, bahan lama model baru, pendapat lama tapi ilustrasinya baru.

d) Prinsip Perulangan

Secara psikologis perulangan mendengarkan sesuatu, perulangan perjumpaan, perulangan merasa menjadi faktor penarik perhatian. Contohnya: betapa efektifnya iklan produk yang ditayangkan berulang-ulang untuk menarik perhatian konsumen.

4) Faktor Internal

a) Faktor Biologis

Orang lapar cenderung tertarik pada makanan, orang haus cenderung tertarik perhatiannya pada minuman. Begitu juga jama'ah pengajian lebih tertarik kepada pesan yang sesuai dengan kebutuhan.

b) Faktor Sosiopsikologis

Sikap, kebiasaan dan kemauan seseorang biasanya mempengaruhi perhatiannya. Begitu juga jama'ah memiliki sikap, kemauan dan kebiasaan yang berbeda-beda dalam mengamalkan pesan yang disampaikan.

Pesan nonverbal dengan indikator-indikatornya tersebut merupakan elemen penting dalam meningkatkan tingkat perhatian. Pesan nonverbal



merupakan stimulus (rangsangan) yang diberikan oleh seorang muballigh terhadap jama'ahnya (komunikasikan), sehingga nantinya stimulus yang diberikan mampu meningkatkan perhatian jama'ahnya untuk selalu menyimak, memperhatikan, dan memahami materi yang disampaikan, dan berefek pada tindakan yang positif. Hal ini berarti bahwa kaitan antara pesan nonverbal yang disampaikan muballigh memberikan pengaruh terhadap jama'ahnya dan merupakan salah satu metode atau strategi yang mampu menunjang keberhasilan dakwah.

#### **H. Hipotesis**

Ha: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pesan nonverbal muballigh (K.H. Ali Manshur Kastam) dengan tingkat perhatian jama'ah atas materi pengajian di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Ilmiyah Kertosono, Nganjuk

Ho: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara Pesan nonverbal muballigh (K.H. Ali Manshur Kastam) dengan tingkat perhatian jama'ah atas materi pengajian di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Ilmiyah Kertosono, Nganjuk.

#### **I. Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan, maka variabel yang dianalisis terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel pengaruh (bebas) di lambangkan dengan huruf X dan variabel terpengaruh (tergantung)

dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel independen adalah Pesan nonverbal (X) yang didefinisikan bagaimana K.H. Ali Manshur Kastam menyampaikan pesan-pesan nonverbal dalam pengajian guna melakukan persuasif terhadap jama'ah, agar jama'ah bersedia mengikuti atau melakukan yang diserukannya. Dengan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Cara muballigh dalam menyampaikan pesan nonverbal, yaitu:

- 1) Sederhana dan mudah di pahami oleh jama'ah
- 2) Menghindari penggunaan bahasa nonverbal yang tidak lazim.
- 3) Pesan nonverbal menarik
- 4) Mudah dimengerti
- 5) Penggunaan pesan nonverbal sesuai dengan pesan yang disampaikan.

b. Frekuensi penyampaian pesan nonverbal, yaitu:

- 1) Wajar dalam menyampaikan pesan nonverbal tidak terlalu sering dan tidak terlalu lamban dengan pesan yang disampaikannya.
- 2) Muballigh mampu membangun keseimbangan antara pesan verbal dengan pesan nonverbal yang disampaikan saat pengajian
- 3) Muballigh saat menyampaikan pesan tidak norak.

c. Indikator penampilan dan pemakaian atribut sewaktu berdakwah yaitu:

1) Seorang mubaligh berpenampilan secara wajar sesuai dengan lingkungan khalayak dan norma-norma yang berlaku di masyarakat serta agama islam., baik dalam segi berpakaian, potongan rambut, dan lain-lain.

2) Seorang mubaligh berpenampilan bersih, rapi dan meyakinkan.

2. Variabel Dependen adalah Tingkat perhatian jamaa'ah pada materi pengajian (Y). Yang di maksud tingkat perhatian jama'ah pada materi pengajian dalam penelitian ini adalah tingkat perhatian jama'ah terhadap pesan-pesan verbal (kajian materi) atau nonverbal (isi pengajian yang di sampaikan lewat pesan nonverbal) oleh pihak muballigh. Indikatornya adalah:

- a. Tingkat partisipasi jama'ah dalam mengikuti pengajian
- b. Tingkat umpan balik fisik

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan, maka variabel yang dianalisis terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel pengaruh (bebas) dilambangkan dengan huruf X adalah pesan nonverbal muballigh dan variabel terpengaruh (tergantung) dilambangkan dengan huruf Y adalah tingkat perhatian jama'ah atas materi pengajian.

## J. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang mengambil datanya langsung ke lapangan.<sup>29</sup> Data diperoleh dengan memberikan angket secara langsung kepada para jama'ah yang mengikuti pengajian di PP Ar-Raudhatul Ilmiah Kertososno, Nganjuk, untuk mengetahui sejauh mana hubungan pesan nonverbal yang di sampaikan oleh K.H Ali Manshur kastam terhadap tingkat perhatian jama'ahnya dalam menerima serta memahami materi pengajian.

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *eksplanatif* yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.<sup>30</sup> Seperti menjelaskan hubungan pesan nonverbal muballigh sebagai variabel independen terhadap tingkat perhatian jama'ah atas materi pengajian sebagai variabel dependen.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Nawawi (1983) adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu

---

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm.9

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm 10-11.

dalam suatu penelitian.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai populasi adalah jama'ah berjumlah 406 orang yang menjadi santri di PP Ar-Raudhatul Ilmiah, Kertosono, Nganjuk, Jawa Timur. Setelah populasi sudah ditentukan dengan jelas maka dapat ditetapkan apakah mungkin peneliti untuk meneliti seluruh populasi atau perlu mengambil sebagian dari populasi yang di sebut sampel.

Sampel menurut (Nawawi, 1983) adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Artinya sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.<sup>32</sup> Sampel yang di ambil harus dapat mewakili populasi, maksud dari mewakili populasi adalah sebagai cermin yang dapat di pandang menggambarkan secara maksimal keadaan populasi. Sampel dalam penelitian ini sebagian laki-laki atau perempuan yang menjadi santri di pondok pesantren ar-raudhatul ilmiah kertosono. Sedangkan teknik sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling (Non Random Sampling)*. Teknik *non probability sampling* adalah penentuan sampel yang anggota sampel ditentukan dengan memilih responden terdekat yang dijumpai.<sup>33</sup> Cara pengambilan sampel tersebut di sebut juga Cara Dipermudah (*Convinience Sampling*), maksudnya walaupun sampel ini nyaris tidak bisa diandalkan, tetapi biasanya paling murah dan cepat

---

<sup>31</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm.49.

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*

dilakukan, karena penyusun memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja yang mereka temui.<sup>34</sup> Meskipun mempunyai kelemahan akan tetapi hasilnya dapat menunjukkan hasil yang akurat, sehingga pengambilan sampel yang lebih canggih tidak perlu diperlukan lagi. Dalam penelitian ini angket atau kuesioner yang tersebar sebanyak 70 kuesioner. Jumlah tersebut diambil dari perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad 35$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir. Ketidaktelitian ini memakai 10% karena penyusun beranggapan dengan cara pengambilan sampel yang digunakan lemah, sehingga kesalahan yang ada dimungkinkan lebih besar dari standar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%.

Perhitungan:

$$n = \frac{406}{1 + 406 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{406}{1 + 406 \times 0,01}$$

$$n = \frac{406}{1 + 406 \times 0,01}$$

<sup>34</sup> Husein Umar, *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 107.

<sup>35</sup> *Ibid.* hlm.108.

$$n = \frac{406}{1 + 4.06}$$

$$n = \frac{406}{5.06}$$

$$n = 80.23 \text{ dibulatkan menjadi } 85.$$

Dalam penelitian ini angket/kuesioner yang tersebar sebanyak 85 kuesioner dan kembali 70. Sehingga data yang dapat di teliti adalah sebesar 70 jama'ah.

## 2. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

### a. Angket

Metode angket ini berbentuk pertanyaan yaitu seperangkat daftar yang di buat berkaitan dengan penelitian dan meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif yang sudah disediakan.<sup>36</sup>

Metode angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang identitas responden, data tentang hubungan pesan nonverbal K.H Ali Manshur Kastam dan data tentang tingkat perhatian jama'ahnya dalam menyimak dan memahami materi yang disampaikan.

Dalam penelitian ini jawaban pada setiap pertanyaan dibuat dengan menggunakan pertanyaan yang bersifat positif atau *favorable* dan pertanyaan bersifat negatif atau *unfavorable*.

Pernyataan bersifat positif atau mengandung skor sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Ibid, Hlm. 217

- 1) Jawaban a dengan skor 5
- 2) Jawaban b dengan skor 4
- 3) Jawaban c dengan skor 3
- 4) Jawaban d dengan skor 2
- 5) Jawaban e dengan skor 1

Adapun untuk pernyataan bersifat negatif mengandung skor sebagai berikut:

- 1) Jawaban a dengan skor 1
- 2) Jawaban b dengan skor 2
- 3) Jawaban c dengan skor 3
- 4) Jawaban d dengan skor 4
- 5) Jawaban e dengan skor 5

b. Observasi.

Dalam pengumpulan data observasi ini peneliti menggunakan observasi npartisipan yang artinya peneliti ikut terjun langsung merasakan pesan nonverbal yang diberikan K.H Ali Manshur Kastam di PP Ar-Raudhatul Ilmiyah Kertosono, Nganjuk terhadap responden atau jama'ahnya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengambil keterangan-keterangan yang tertulis di pondok yang bersangkutan dalam hal ini penulis mengambil data situasi umum pondok, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Ilmiyah,



keadaan ustadz, santri dan pengurus. Metode ini dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan dan yang diperoleh dari beberapa keterangan yang di kutip, di sadur atau di saring dari dokumen yang ada.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari sumber pertama atau langsung dari subyek yang diteliti. Data ini diperoleh dari angket yang disebar dan sudah di isi oleh jama'ah yang menjadi sampel penelitian atau responden.

### 4. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teori statistik sebagai alatnya dan pendekatan kualitatif sebagai penjelasan dari hasil kuantitatifnya.

### 5. Instrumen Penelitian

#### a. Pembuatan Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini salah satu alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Angket tersebut memuat dua variabel, yaitu variabel pesan nonverbal K.H Ali Manshur Kastam dan variabel tingkat perhatian jama'ah atas materi pengajian. Di dalam penyusunan angket penelitian menggunakan jenis pertanyaan tertutup dan jawaban pertanyaan sudah disediakan oleh peneliti.

Adapun secara keseluruhan jumlah pertanyaan (item) dalam penelitian ini sebanyak 18 pertanyaan, dengan perincian 2 pertanyaan tentang identitas responden, 11 pertanyaan tentang pesan nonverbal K.H Ali Manshur Kastam, 5 pertanyaan tentang tingkat perhatian jama'ah atas materi pengajian, dan peneliti telah menentukan indikatornya. Sehingga diperoleh gambaran tentang hubungan pesan nonverbal K.H Ali Manshur Kastam terhadap tingkat perhatian jama'ah atas materi pengajian.

Butir-butir pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu variabel pesan nonverbal K.H Ali Manshur Kastam dan tingkat perhatian jama'ah. Dari indikator-indikator tersebut penulis menjabarkan dalam item-item pertanyaan (angket). Sebelum menyusun angket terlebih dahulu penulis membuat kisi-kisi angket.

Kisi-kisi angket ini diperlukan guna melihat dan memperjelaskan permasalahan yang dituangkan dalam angket. Dan diharapkan nantinya pertanyaan yang peneliti susun dapat mengukur pengaruh pesan nonverbal K.H Ali Manshur Kastam terhadap tingkat perhatian jama'ah atas materi pengajian.

Tabel 1  
Kisi-kisi Penyusunan instrumen hubungan pesan nonverbal  
K.H Ali Manshur Kastam

Indikator	No. Item Soal	
Cara penyampaian pesan nonverbal	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
Frekuensi penyampaian pesan nonverbal	7, 8, 9	3
Penampilan dan pemakaian atribut	10, 11	2
Jumlah		11

Tabel 2  
Kisi-kisi Penyusunan instrumen Tingkat Perhatian Jama'ah  
atas Materi pengajian

Indikator	No. Item Soal	
Tingkat partisipasi	12, 13, 14	3
Tingkat Umpan Balik Fisik	15, 16	2
Jumlah		5

b. Teknik Pengukuran dan Pengujian Instrumen Penelitian

1) Teknik Pengukuran

Pengukuran adalah penggunaan angka-angka pada obyek atau peristiwa menurut aturan tertentu.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, cara untuk mengukur variabel-variabel menggunakan skala likert.<sup>38</sup> Dengan skala likert, maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Penelitian ini menggunakan 5 skala likert.

2) Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner, sehingga uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk setiap item di dalam kuesioner.

<sup>37</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, cet ke-4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 75.

<sup>38</sup> Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam fenomena penelitian sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm.86.

a) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.<sup>39</sup> Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu instrumen melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes atau ukur dikatakan valid apabila alat yang di ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan rumus *Corelasi Person Product Moment*. Valid dan tidaknya item-item pertanyaan ditentukan oleh besarnya  $r$  yang dapat diketahui dari hasil olah data melalui *progarm SPSS for Windows 12.0* yaitu dengan menggunakan korelasi, dimana taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar  $r_{tabel}$ , maka butir/variabel tersebut valid. Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil  $r_{tabel}$ , maka butir/variabel tersebut tidak valid.

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.<sup>41</sup> Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Untuk mendapatkan data yang reliabel apabila koefisien

---

<sup>39</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan validitas*, cet.II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 5.

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> Husein Umar, *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa...* hlm. 86

r *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka data item-item pertanyaan tepat digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan.

b) Uji Asumsi

- Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal apa tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal. Grafik histogram kurang efektif apabila sampelnya kecil hal ini bisa menyesatkan, maka untuk lebih handal dengan melihat grafik *normal probability plot*.<sup>42</sup> Pada Program SPSS for Windows 12.0.

- Uji Linearitas

Uji linearitas untuk pembuktian apakah model regresi linear yang digunakan benar atau sesuai dengan keadaan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Jika koefisien signifikansi lebih besar dari alpha yang ditetapkan, yaitu 0.05. Maka dinyatakan bahwa garis regresi berbentuk linear.

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm.77.

### c) Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data, karena menganalisa data ini merupakan tahap penting dalam sebuah penelitian, dalam hal ini data di proses sehingga hasilnya sesuai harapan, hanya melalui analisis data, peneliti bisa mengambil kesimpulan dan membuktikan kebenaran sebuah teori atau hipotesis. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif

Untuk menganalisis data digunakan analisis kuantitatif yaitu suatu analisis data berdasarkan atas angka-angka dan perhitungan statistik untuk mengukur atau mengetahui besarnya hubungan antar variabel dan penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dari *Pearson*. Perhitungan analisis data dilakukan dengan jasa komputer program *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*.

Tabel 3  
Interpretasi Koefisien Alpha

No	Koefisien	Interpretasi
1	Antara 0,800-1,000	Sangat Tinggi
2	Antara 0,600-0,799	Tinggi
3	Antara 0,400-0,599	sedang
4	Antara 0,200-0,399	Rendah
5	Antara 0,000-0,199	Sangat rendah

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap jama'ah atau santri Pondok Pesantren Ar-Raudhotul Ilmiah Kertosono Nganjuk, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan nonverbal K.H. Ali Manshur Kastam yang ada di Pondok Pesantren Ar-Raudhotul Ilmiah Kertosono Nganjuk adalah sedang atau cukup baik.
2. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa santri Pondok Pesantren Ar-Raudhotul Ilmiah Kertosono Nganjuk memiliki tingkat perhatian atas materi pengajian adalah sedang atau cukup baik.
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara pesan nonverbal K.H. Ali Manshur Kastam dengan tingkat perhatian atas materi pengajian di Pondok Pesantren Ar-Raudhotul Ilmiah Kertosono Nganjuk, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya pesan nonverbal maka akan ada pula tingkat perhatian jama'ahnya. Adapun yang menunjukkan adanya hubungan antara pesan nonverbal K.H. Ali Manshur Kastam dengan tingkat perhatian atas materi pengajian di Pondok Pesantren Ar-Raudhotul Ilmiah Kertosono Nganjuk dibuktikan dengan hasil korelasi product moment. Sedangkan pengaruh antara pesan nonverbal K.H. Ali Manshur Kastam dengan

tingkat perhatian ata materi pegajian di Pondok Pesantren Ar-Raudhotul Ilmiah Kertosono Nganjuk dibuktikan harga  $R^2$  (*R Square*).

## B. Saran-saran

- Bagi Pondok Pesantren Ar-Raudhotul Ilmiah Kertosono Nganjuk:
  1. Untuk kiranya lebih mengoptimalkan faktor-faktor nonverbal (bahasa tubuh) dalam berdakwah atau menyampaikan materi agar diperoleh efek yang optimal.
  2. Hendaknya dalam menyampaikan materi dakwah dikemas lebih baik lagi, agar jama'ah lebih perhatian.
- Bagi peneliti selanjutnya

Disadari dari masih kurang sempurnanya penelitian ini maka kepada peneliti selanjutnya yang mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan mencari variabel-variabel lain yang dapat dikembangkan dalam topik ini, sehingga dapat diperoleh temuan baru serta dapat menjadi pendukung atau penyempurna penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### C. Kata Penutup

“Alhamdulillah” kata yang terucap ketika skripsi ini dapat diselesaikan, atas ridho Allah SWT semata sehingga proses penyusunan dapat terbentuk, sebagai langkah penting dari studi penulis di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun sangat menyadari akan banyaknya kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mengingat keterbatasan yang ada dalam diri penulis sehingga banyak perlu masukan dan perbaikan agar skripsi ini mencapai kelengkapan.

Semoga dengan adanya skripsi dengan hasil yang minimal akan dapat memberikan manfaat yang maksimal sebagai salah satu bentuk nilai positif yang terkandung dalam skripsi ini baik bagi penulis maupun pembaca, karena sesungguhnya itu semua sebenarnya dan sepenuhnya berkat rahmat dan karunia-Nya.

Kepada Allah SWT jualah penyusun mohon ampun dan penyusun kembalikan segala kepada-Nya. Dan akhirnya hanya kepada Allah penyusun berharap.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jamalul, *Komunikasi dan Bahasa dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Al-Qur'an dan terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan validitas*, cet.II Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Dermawan, Andy, Dkk, *Metedologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2004.
- Dirjen Bimas Islam, *Kumpulan kerja penataran pengaruh pengajian anak-anak*, Yogyakarta: Bakopa, 1978.
- Effendy, Onong U., *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1989.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS...* hlm. 70.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1991.
- Mubarak, Achmad *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Mulyana, Deddy, *Human Communication (Prinsip-Prinsip Dasar Komunikasi)*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996.
- Purwodarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: CV. Remaja Karya, 1988.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, cet ke-4 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 1999.

Susanto, Astrid S, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bandung, PT Bina Cipta, 1997.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: CV. Gaya Media Pratama, 1987.

Tim penyusun kamus, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Umar, Husein, *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Wasito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Woeryo, Kasmiran, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: usaha Nasional, 1982.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA